

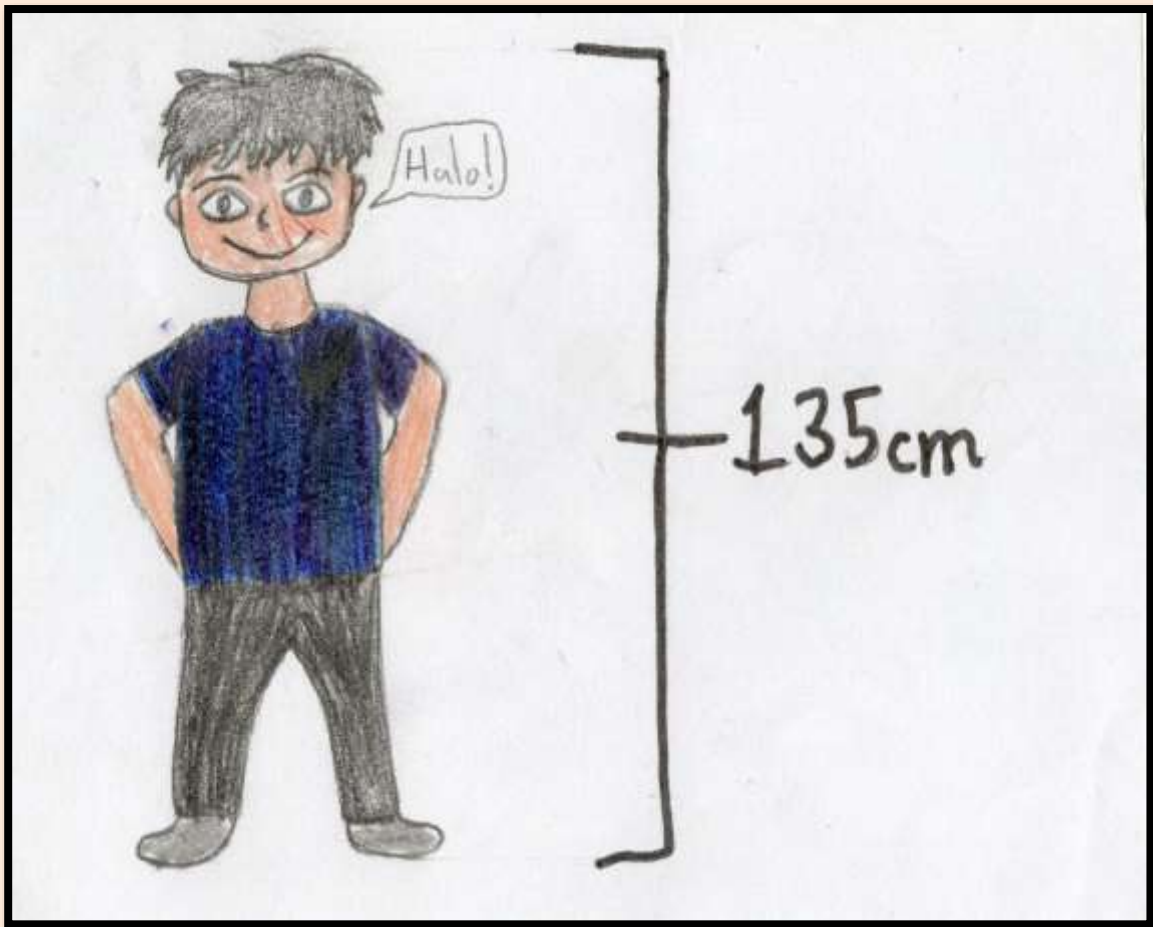


Si Pendek Jago Baseball

Keenan Athaya Wardhana



Tara Salvia
Centre of Excellence



Halo, namaku adalah Keenan, aku salah satu siswa dari kelas 5E angkatan 15. Aku berumur 11 tahun. Aku adalah anak yang suka bercanda lalu aku memiliki badan yang kecil dan pendek. Walaupun begitu, aku memiliki kelebihan, dan itu yang akan aku ceritakan kali ini.

Aku adalah pemain baseball di tim sekolahku yaitu Tara Sharks, dan tim baseball Garuda.

Waktu itu tim Garudaku mengadakan pertandingan PONY, yaitu kependekan dari "Protect Our Nations Youth". Aku mengikuti trial tapi sayangnya tidak lolos. Akan tetapi ternyata ada pertandingan lain selain PONY, yaitu GL, atau kependekan dari "Garuda League".

Ibuku mendaftarkan aku di pertandingan tersebut. Aku merasa senang. Setelah beberapa hari, ibuku memberi tahu bahwa timnya sudah ditentukan.

Garuda memiliki 2 tim, yaitu Garuda Kuat dan Garuda Tangguh, aku masuk di tim Garuda Kuat. Anggota timku ada Mario, Shira, Anisa, Faza, Rama, Zahran, dan beberapa yang lainnya.

Beberapa dari anggota timku adalah temanku di sekolah dan juga ikut tim Tara Sharks. Mereka adalah Mario, Shira, dan Rama.

Pertandingan GL itu diadakan di tempat aku biasa latihan baseball, yaitu di GBK (Gelora Bung Karno) Senayan. Di pertandingan pertama aku melawan tim Garuda Tangguh. Di tim itu aku melawan teman-temanku seperti Andharu, Dimi, Rayssa, Khayla, Keysha, Prajna, Alex, Abi, dan lain-lainnya. Di pertandingan itu aku menjadi pitcher, atau orang yang melempar bola ke batter.

Sayangnya kami kalah 6 - 5. Di pertandingan kedua aku melawan tim Teladan Tigers. Aku juga menjadi pitcher di pertandingan ini. Saat memukul aku menjadi batter pertama, tetapi sayangnya aku tidak mendapatkan pukulan, aku hanya mendapatkan walk atau aku boleh ke base satu karena pitchernya selalu ball atau lemparannya tidak mengenai target atau pass.

Di sini kami menang dengan skor 11 - 5. Di pertandingan ketiga aku melawan tim Prambors. Akan tetapi sejak sebelum pertandingan aku sudah merasa pusing, jadi saat menjadi pitcher, lemparanku kurang konsisten, akhirnya coachku menukar aku dengan Anisa, dan aku menjadi second base.

Pertandingan itu sangat sengit tapi kami tetap menang dengan skor 2 - 1. Karena Shira memukul bola dengan kencang sehingga kita dapat membuat poin.

Setelah itu ternyata aku masuk ke final tapi pertandingan final itu setelah bulan puasa. Karena pertandingan final GL itu masih lama, aku dan Shira berlatih bersama di rumahku, biasanya dimulai pukul 4 sore sampai malam atau maghrib.

Aku dan Shira berlatih memukul dibantu dengan ayahnya Shira yang melempar bola. Aku juga memiliki net untuk memukul, jadi bolanya tidak akan memantul kemana - mana. Nah, karena pertandingan GL masih lama, aku merasa bosan dan sangat tidak sabar.



Suatu hari, tiba - tiba ada informasi ternyata tim Garuda PONY membutuhkan pemain tambahan karena beberapa orang dari timnya pergi ke Malaysia untuk ikut

pertandingan KL atau Kuala Lumpur. Aku pun ikut membantu sebagai pemain tambahan.

Saat tiba hari pertandingannya, aku berangkat dengan ayah dan ibuku menggunakan mobil. Saat aku sampai aku langsung pemanasan dengan salah satu timku.

Saat pertandingan dimulai aku hanya menjadi *subtitute*, jadi aku menonton timku memukul. "Ting" suara bat memukul bola, ternyata timku ada yang memukul bola sehingga bolanya terlempar ke pagar. Aku sangat terkesan. Tetapi saat itu aku tidak memukul karena aku hanya *subtitute* dan aku bukan anggota tim PONY.

Aku juga melihat timku menjaga dan aku hanya duduk di luar lapangan menonton sambil minum dan makan snack.

Setelah itu aku ternyata ditukar dan menjadi “outfield”. Walaupun tidak ada bola yang terpukul ke arahku, aku tetap semangat.

Setelah inning selesai sekarang kami memukul, dan aku juga sekarang dapat giliran memukul. Saat tiba giliranku untuk memukul, aku sedikit ragu dan takut tidak bisa memukul. Tapi aku tetap mencoba.

Pitcher pun melempar bola dan, “Ting” ternyata aku berhasil memukul, tapi bolanya mengarah ke base pertama, jika bolanya tertangkap aku akan out. Tapi ternyata bolanya lolos dan aku langsung berlari sekencang mungkin hingga aku berlari ke home.



Di saat itu bolanya sudah mau tertangkap jadi aku menambah kecepatan lariku dan *sliding* ke home dan berhasil membuat poin untuk timku.

Perasaanku sangat senang. Hasil latihanku dengan Shira membuatku dapat memukul bola dan aku sangat puas.

Perasaan kedua orangtuaku juga sangat senang, karena di 3 pertandingan sebelumnya di GL aku belum mendapatkan pukulan.

Ayahku mengatakan bahwa latihan membuatku lebih jago dan percaya diri untuk memukul.

Pesan moral dari pengalamanku ini adalah, kita harus berusaha lebih keras dan memiliki niat yang kuat untuk mencapai sesuatu, dan aku sadar bahwa postur tubuhku jugalah yang menjadi kelebihanku, karena postur tubuhku membuatku dapat berlari lebih kencang.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.